

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMK NEGERI 3 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**ANTO  
NIM : 10156118056**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMK Negeri 3 Majene” yang disusun oleh **ANTO, NIM. 10156118056** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at Tanggal 03 Oktober 2023 M. bertepatan dengan 16 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 03 Oktober 2023 M.

Majene, 16 Rabiul Awal 1445 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Zuhdia, S.Hum., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(  )
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair F., M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Prof. Dr. Anwar Sewang. M.Ag.	(  )
Pembimbing II	: Aan Setiawan.M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag. M. Th.I.

NIP.197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara ANTO, NIM: 10156118056, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "peran kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di smk negeri 3 majene" memandang bahwa pr skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 19 September 2023

**Pembimbing I**



**prof. Dr. H. Anwar Sewang. M. Ag.**  
NIP: 19581231198611 1 046

**Pembimbing II**



**Aan Setiawan. M. Pd.**  
NIP. 19900509 201903 1 013

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMK Negeri 3 Majene” yang disusun oleh **ANTO, NIM. 10156118056** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at Tanggal 03 Oktober 2023 M. bertepatan dengan 16 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 03 Oktober 2023 M.

Majene, 16 Rabiul Awal 1445 H.

## **DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	( )
Sekretaris	: Zuhdia, S.Hum., M.Pd.	( )
Munaqisy I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	( )
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair F., M.Pd	( )
Pembimbing I	: Prof. Dr. Anwar Sewang. M.Ag.	( )
Pembimbing II	: Aan Setiawan.M.Pd.	( )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag. M. Th.I.

NIP.197106232014111001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	10
A. Kompetensi Profesional Guru .....	10
B. Prestasi Belajar .....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	44
B. Pendekatan Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	46
D. Metode Pengumpulan Data .....	47
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis .....	49
G. Pengujian Keabsahan Data .....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Profil SMK Negeri 3 Majene .....	35
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	50
BAB V PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
A. Pernyataan Responden .....	
B. Verbatim Wawancara .....	
C. Dokumen .....	
SURAT IZIN MENELITI .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji milik Allah, Tuhan semesta alam. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang masih memberi kita rahmat dan kesehatan untuk melanjutkan aktiitas kita sehari-hari. Jangan lupa sampaikan salam dan shalawat kepada baginda kita Rasulullah SAW. karena beliau adalah suri tauladan bagi umat muslim.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, antara lain:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. sebagai ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STAIN Majene.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STAIN Majene.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama STAIN Majene.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M, Th, I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, Ssi., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Prof. Dr. H. Anwar Sewang. M.Ag. sebagai pembimbing pertama saya.
8. Aan. Setiawan. M. Pd. sebagai pembimbing kedua saya.

9. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene.
10. Terima kasih kepada keluarga dan teman seperjuangan saya, teman kelas yang sudah berkontribusi dalam penyusunan skripsi saya.

Majene, 20 September 2023

**ANTO**  
10156118056

## **ABSTRAK**

Nama : Anto  
NIM : 10156118056  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul :Kompetensi Profesional Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta Didik Di SMK Negeri 3 Majene

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1).Untuk mengetahui peran kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. 2). Prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene.

Data dianalisis menggunakan analisis editing (pemeriksaan data), klasifikasi, dan verifikasi. Berdasarkan dari hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa: 1).kompetensi profesional guru PAI yaitu dengan penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, kemampuan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu, serta kemampuan mengembangkan materi yang diampuh secara kreatif, dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. 2). Faktor pendukung kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu memiliki kemampuan intelektual, memiliki minat yang bagus, memiliki minat yang menonjol, dan memiliki keluarga berpendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri, minat belajar siswa sangat kurang, dan kebanyakan siswa hanya bermain handphone seperti bermain game.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional guru, Prestasi Belajar Peserta Didik.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Dalam memenuhi kebutuhan anak terhadap pendidik yang profesional, diperlukan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Pendidik memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai tempat pengembangan profesinya, dan pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas perkembangan siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91, kompetensi pendidik termasuk kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Pendidik yang profesional juga didefinisikan sebagai pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketampilan, dan perilaku), yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.<sup>1</sup>

Kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak *output* lulusannya yang berkompeten mempunyai daya tawar dalam masyarakat. Memahami hal tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan dan berkemauan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara menerus dan berkesinambungan. Hal ini penting terutama ketika dikaitkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas ) yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

---

<sup>1</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Pendidik* (Bandung:CV. Alfabeta,2009), h. 43.

yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Dari uraian diatas sudah dapat diketahui bahwa pendidikan memang sangat penting bagi manusia hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Terjemahan Bahasa Indonesia:

*“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*

Terjemahan Bahasa Mandar”

*Anna andiangi sipato” di sesena to mattapa” lambanasang lao {di pammusuang}.magapa na andiang lamba di mesa- mesa golongan di antara ise’iya,sisa-apa tau na mappapahangngi pa’issang {pe’guruang }agama na maappaingarang lao di kaumna mua’diangi memballi’mo, mamoarei ise’iya mala manjagai alawena ise’iya?<sup>3</sup>*

Pendidikan adalah suatu pengajaran yang memberikan ilmu atau mentrasferkan suatu pengetahuan yang mencakup kegiatan pendidikan dengan melibatkan pendidik sebagai pendidik. Beberapa pendidik Pendidikan Agama Islam kurang menerapkan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran. Menggunakan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik, proses pembelajaran juga tampak kaku, peserta didik terlihat kurang bergairah belajar, kejenuhan dan kemalasan akan menyelimuti kegiatan belajar peserta didik. Maka dari itu, metode yang tepat dan

---

<sup>2</sup>Radaksi Tujuan Pendidikan Nasional Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika 2005. Cet.11.

<sup>3</sup>Muh. Idam Khloid Bodi, Koroang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 122.

bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta individu yang cerdas, mahir, berbudi luhur, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan makmur di dunia akhirat. Salah satu materi pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada siswa adalah pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadi orang yang religius dan berhati nurani.<sup>4</sup>

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan pendidik. Karena keberadaan pendidik sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kualitas pendidik harus diperhatikan. Sebagaimana disebutkan di atas, faktor utama yang menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kualitas pendidik. Akibatnya, upaya awal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah Pendidik memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar minimal yang ditentukan untuk menjadi pendidik profesional.

Seorang pendidik yang kurang profesional dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang pendidik. Keterbatasan pengetahuan pendidik dalam penyampaian materi baik dalam hal metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.<sup>5</sup>

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

---

<sup>4</sup>Undang -undang Nomor 20 Tahun 2003,Stem pendidikan Nasional pasal 1

<sup>5</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Pendidik profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),h. 7.

## **1. Deskripsi Penelitian**

### **a. Kompetensi Profesional Pendidik**

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mengarah pada aspek kecakapan, daya kemampuan otoritas kewenangan, kemahiran, dan keterampilan.

### **b. Prestasi Belajar**

Keterampilan dan pencapaian yang dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi pada, penulis peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari nilai harian peserta didik.

### ***C. Rumusan masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene di SMK Negeri 3 Majene .?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran kompetensi profesional pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene?

### ***D. Kajian Pustaka***

Penelitian ini akan membahas tentang kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene. Adapun penelitian relevan dengan penelitian tersebut, antara lain:

1. M. Nur Alfian kKhoiri, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, dengan judul kolerasi antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pendidik dengan prestasi belajar Al-Quran Hadis peserta didik kelas VIII MTsN Seyegen selama penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VII MTsN Seyegen tentang kompetensi pendidik Al-Quran Hadis yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, berada dalam kategori baik. Prestasi belajar peserta didik kelas VII MTs N Seyegen dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis berbeda dalam kategori cukup baik. Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pendidik dengan prestasi belajar Al-Quran Hadis peserta didik.<sup>6</sup>

Perbedaan skripsi M. Nur Alfian Khoiri dan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menggali informasi sebagai besar korelasi antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pendidik dengan prestasi belajar al- qur'an hadis peserta didik kelas VIII MTs N Seyegen Sleman, sementara penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan menggali informasi kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene .

2. Nur hidayatin khotimah, mahapeserta didik Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

<sup>6</sup>M. Nur Afian Khoiri, "*Korelasi Antara persepsi peserta didik tentang kompetensi Pendidik dengan prestasi belajar Al-Quran Hadis peserta didik kelas VIII MTs Negeri seyegen Sleman*," Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan kalijaga yogyakarta Pendidikan Agama Islam tahun 2011), h.x.

tahun 2013 dengan judul hubungan antara kompetensi profesional dan pedagogik pendidik dengan prestasi belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri Gemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas hubungan antara kompetensi profesional pedagogik pendidik dengan prestasi belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran Al-Quran Hadis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi adapun hasil penelitian ini menunjukkan diantaranya, 1. kompetensi profesional pendidik Al-Quran Hadis di MTs N Ngemplak termasuk dalam kategori cukup baik, 2. kompetensi pedagogik pendidik Al-Quran Hadis di MTs N Ngemplak termasuk dalam kategori cukup baik, 3. nilai prestasi belajar Al-Quran Hadis peserta didik kelas IX MTs Ngemplak tergolong kategori cukup baik.<sup>7</sup>

Perbedaan skripsi Nur Hidayatin Khotimah dan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menggali informasi sebagai besar EGERI hubungan antara kompetensi profesional dan pedagogik pendidik dengan prestasi belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Ngemplak Sleman Yogyakarta, sementara pada penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan menggali informasi kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene .

---

<sup>7</sup>Nur Hidayatin Khotimah, “ *Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan pedagogik Pendidik dengan prestasi belajar peserta didik kelas IX Dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Di MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta : PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. Ix.

3. Ika Widi Astuti, mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan judul kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikma Kidul. Skripsi ini membahas untuk mengetahui kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikma Gunung Kidul serta upaya –upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAI nya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda, adapun hasil dari penelitian ini yaitu Pendidik PAI Madrasah Aliyah al-hikma Gunung Kidul sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan materi dan pengembangan materi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta upaya meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Al-Hikma Gunung Kidul dilakukan melalui upaya kepala Madrasah dan upaya pendidik secara personal.<sup>8</sup>

Perbedaan skripsi Ika Widi Astuti dan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: penelitian yang telah dilakukan tersebut tentang kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam Al-Hikma Gunung Kidul. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini, yakni mencari informasi tentang kompetensi profesional pendidik

---

<sup>8</sup>Ika Widi Astuti, “*Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikma Gunungkidul*”. Skripsi (Yogyakarta: PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. VII.

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene.

#### ***E. Tujuan penelitian***

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene
2. Untuk mengetahui faktor kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene.

#### ***F. Kegunaan Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan kajian yang berguna untuk studi penelitian lebih lanjut yang relevan dengan melibatkan variabel-variabel lainnya yang tidak termaksud dalam penelitian ini.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:
  - a. Bagi kepala sekolah agar dapat memperoleh informasi dan penelitian ini tentang kompetensi profesional pendidik, Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat menjadi ajuan untuk pengembangan dan pembinaan pendidik .
  - b. Bagi pendidik sebagai masukan agar dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - c. Penelitian juga berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman sebelum terjun langsung sebagai pendidik profesional.

## BAB II

### TINJAUANTEORITIS

#### ***A. Kompetensi Profesional Guru***

##### 1. Pengertian Kompetensi Profesional

Pada dasarnya, kompetensi merujuk pada kecakapan atau lebih lanjut, kompetensi merujuk pada sifat karakteristik individu yang kompeten yang memiliki kemampuan, otoritas, kemahiran, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Kemudian, dalam definisi ketiga, kompetensi merujuk pada tindakan kinerja logis yang dapat mencapai tujuannya secara memuaskan dalam kondisi yang diharapkan.

Profesi adalah pekerjaan atau posisi yang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian yang diperlukan. Profesional mengacu pada dua hal. Pertama, seseorang yang memiliki suatu profesi, seperti seorang profesional, dan kedua, cara seseorang melakukan pekerjaan mereka. Pendidik profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, mahir, dan mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang akan menghasilkan siswa yang belajar dengan baik.

Pendidik, menurut Kamal Muhammad Isa, adalah pemimpin sejati, pembimbing, dan pengarah yang bijaksana, dan pencetak tokoh dan pemimpin umat.<sup>9</sup>

Adapun pengertian pendidik menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen yakni sebagaimana tercantum dalam bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut : Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Fikahati Anesta ,1994), Cet. Ke-1,h.64.

<sup>10</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Pendidik dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara,2006),h.2-3.

Arifin dalam buku *kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa Profesional mengandung arti yang sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>11</sup>

Martinis Yamin mengatakan bahwa profesi adalah pengertian seseorang yang melakukan pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur yang berbasis intelektual.<sup>12</sup> Menurut Jasin Muhammad, yang dikutip oleh Yunus Namsa, "Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli".<sup>13</sup>

Kompetensi profesional adalah berhubungan langsung dengan profesinya sebagai guru. Berdasarkan amanat konsitusi pendidikan bahwa pemerintah melalui departemen pendidikan nasional terus melakukan perbaikan dalam hal penyempurnaan profesi guru. Adapun penjabaran kompetensi profesional yang di perlukan guru yaitu.

a. Penguasaan Bahan Pembelajaran

Penguasaan bahan pembelajaran adalah bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Penguasaan bahan pelajaran disebut juga dengan penguasaan bidang studi yang ditekuninya atau penguasaan inti pembelajaran, penggunaan media bantu belajar, dan mampu merespon gagasan siswa dengan

---

<sup>11</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara,1995), Cet. Ke-3, h.105.

<sup>12</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Pendidik dan Implementasi KTSP*,(Jakarta: Gramedia, 1998),h. 3.

<sup>13</sup>Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Pendidik Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Bandung: Alfabeta,1997), h.29.

cara memberikan feedback yang tepat. Wijaya (1982) mengatakan bahwa kemampuan menguasai bahan pembelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menyintesis, dan mengevaluasi, sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.

Penguasaan pembelajaran mencakup keseluruhan materi yang di ajarkan pada siswa. bahan pembelajaran itu sendiri terdiri dari dua aspek yaitu hidden curriculum dan core curriculum. Hidden curriculum atau yang disebut juga dengan materi tersembunyi yaitu sejumlah materi pembelajaran yang tidak dirancang secara terprogram berdasarkan kurikulum, dan berdasarkan juga kebutuhan siswa dan lingkungan. kurikulum mencakup materi tambahan yang relevan dengan mata pelajaran itu sendiri. sementara itu, core curriculum sering juga disebut dengan kurikulum inti yaitu seperangkat pelajaran inti yang dirancang secara terprogram.

#### b. Pengelolaan Program Pembelajaran.

Salah satu tugas utama guru adalah kemampuan mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan merumuskan tujuan intruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan mengenal potensi peserta didik serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

#### c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari upaya meingkatkan prestasi peserta didik. Kemampuan ini merupakan deskriptif tentang peran guru dalam merancang, menata, dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Jenis kemampuan yang perlu dimiliki adalah

mengatur tata ruang kelas pengajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

d. Memahami Psikologi Pendidikan

Dalam belajarnya, siswa memiliki karakteristik yang beragam mulai dari yang suka belajar sampai pada malas belajar dengan prestasi rendah. Keragaman siswa akan menuntut guru memahami seluk beluk psikologi siswa. Fungsi dari psikologi sendiri adalah memahami karakteristik tersebut dan menyelesaikan masalah siswa.

e. Pengelolaan, Penggunaan Media, Dan Sumber Belajar

Guru dan semua lingkungan sekolah adalah media dan sumber terbaik untuk pendidikan anak. Belajar sangat membutuhkan media agar tercipta kecepatan siswa dalam belajar dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak dapat sukses apabila menggunakan hanya satu atau dua media apalagi tidak menggunakannya sama sekali, namun menggunakan media yang banyak justru memungkinkan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang di berikan oleh guru dengan baik dan cepat. Semakin banyak media dan canggih yang digunakan oleh guru semakin baik hasil dicapai tetapi penggunaan media tergantung pada materi yang di ajarkan oleh guru.<sup>14</sup>

f. Mampu Menilai Prestasi Belajar Siswa

Sistem nilai yang di terapkan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar umumnya dapat di jadikan barometer berhasil tidaknya seseorang dalam belajarnya. Prestasi dapat diketahui melalui tes atau evaluasi dan pengukuran lainnya setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam pendidikan formal atau pendidikan sekolah penting dilakukannya pengukuran prestasi peserta didik untuk mengetahui kemajuan prestasi belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Tasrif, *Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*, (Jakarta:Kencana, 2021), h. 59.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian mengemukakan profesi pendidik adalah keahlian dan wewenang khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Dalam hal profesionalisme, itu adalah gagasan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan untuk pekerjaan tertentu dan bahwa keahlian tersebut hanya dapat diperoleh melalui latihan atau pendidikan khusus. Kondisi arah nilai tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian dikenal sebagai profesionalisme pendidik. Pendidik yang profesional, di sisi lain, adalah pendidik yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sepenuhnya.

## 2. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik

Dibalik kinerja yang dapat ditunjukkan dan teruji dalam melakukan sesuatu pekerjaan khas tertentu itu terdapat sejumlah unsur kemampuan yang menopang dan menunjangnya dan secara keseluruhan terstruktur merupakan suatu kesatuan terpadu yang dapat dikonseptualisasikan sebagai segitiga.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial

---

<sup>15</sup>Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Pendidik*, (Jakarta: Elsas,1996),h.46

yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja pendidik .

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajardan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut .Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial. memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan No.19 tahun 2005 menyebutkan bahwa yang di maksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. secara perinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat di jabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial. kompetensi pedagogik memiliki subkompetensi memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. kompetensi pedagogik mencakup beberapa dimensi, yaitu (a) memahami terhadap wawasan landasan pendidikan. (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) mengembangkan kurikulum /atau silabus, (d) merancang pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, (f) pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial merancang dan melaksanakan evaluasi *assessment* proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar *mastery learning* dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.<sup>16</sup>

#### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap stabil dewasa dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial bertindak sesuai dengan norma hukum bertindak sesuai dengan norma sosial bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kata kepribadian umumnya digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian dasar sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang, kata kepribadian diambil dari bahasa Inggris yaitu *personality* yang berarti sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.<sup>17</sup>

Kata kepribadian dalam praktiknya memiliki kemampuan yang kompleks, subkompetensi kepribadian dewasa mencakup indikator esensial sebagai berikut. pertama menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, subkompetensi memiliki kepribadian yang berwiwan mencakup indikator esensial sebagai berikut. pertama memiliki perilaku yang berpengaruh

<sup>16</sup> Tasrif, *Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*, (Jakarta:Kencana, 2021), h. 47.

<sup>17</sup> Tasrif, *Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*, (Jakarta:Kencana, 2021), h. 59

positif terhadap peserta didik yang mencakup sub-indikator. mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap peserta didik menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. kedua memiliki perilaku yang di sengani yang mencakup sub-indikator. berperilaku yang di hormati peserta didik, berperilaku yang dihormati oleh sejawat dan berperilaku yang dihormati oleh masyarakat. Ada beberapa tanda penting yang menunjukkan orang yang memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, seperti bertindak sesuai dengan standar iman dan taqwa religius, benar dan tulus, suka membantu orang lain, dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh siswa.

#### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut. Peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan No.19 tahun 2005 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Jadi kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial guru dalam kehidupan masyarakat, definisi tentang kompetensi sosial dimaknai sebagai kecakapan guru dalam hubungan dengan masyarakat sebagai lembaga dalam system sosial. Faktor yang tergolong dalam faktor sosial, saling tolong menolong, bekerja sama, tenggang rasa, solidaritas, pluralism dan gender sosial, untuk melaksanakan ini semua, menurut Uzer Usman (1995) bahwa guru dituntut

untuk memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sebab dalam unsur keguruannya mengandung tanggung jawab atas kehidupan masyarakat.<sup>18</sup> Guru pada hakikatnya terlahir dari adanya berbagai kebutuhan masyarakat akan faktor sosial (pendidikan) sementara pendidikan adalah bagian dari faktor sosial masyarakat, bersamaan dengan itu, kebutuhan akan faktor pendidik atau guru sangat penting, kompetensi sosial juga dimaknai sebagai kekuatan guru dalam menemukan atau melakukan inovasi –inovasi dalam bidang soisal inovasi sosial artinya bahwa dengan hasil penemuan guru dalam aspek sosial dapat berguna bagi problematika sosial yang terjadi dilingkungan sekitar. Guru juga mampu memberikan kontribusi atas penguasaan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya guna untuk melancarkan proses perubahan sosial, dengan ilmu yang di milikinya juga mampu membantu masyarakat menemukan jati dirinya dan dapat dipercaya oleh masyarakat secara umum bagi Brameld ( 1995) guru merupakan *self-of social realization* yakni suatu individu yang melakukan suatu proses mewujudkan proses sosial kedalam kehidupan masyarakat melalui suatu proses pendidikan yang sempurna. Guru adalah teladan sosial, sebagai teladan sosial guru harus hadir sebagai inspirasi lahirnya inovasi dan pembaruan dalam system sosial yang ada dalam masyarakat, masyarakat sebagai suatu lembaga sosial memiliki system yang plural, oleh sebab itu perang guru disini memainkan perannya dalam sistem tersebut. Guru adalah bagian dari individu dalam masyarakat, itulah sebabnya guru juga makhluk sosial, sebagai makhluk sosial kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan individu yang lainnya. saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya didalam pergaulan hidupnya merupakan suatu keniscayaan yang dihadapi oleh guru didalam kehidupan.

---

<sup>18</sup> Tasrif, *Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*, (Jakarta:Kencana, 2021), h. 60

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial. Adapun peraturan tentang standar nasional pendidikan No.19 tahun 2005 menyebutkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional pendidikan. Kompetensi profesional berhubungan langsung dengan profesinya sebagai guru, berdasarkan amanat konsitusi pendidikan bahwa pemerintah melalui dapartemen pendidikan nasional terus melakukan perbaikan dalam hal penyempurnaan profesi guru. Bila sebelumnya bahwa guru yang berhak mengajar satuan pendidikan formal adalah setiap guru yang sudah menyelesaikan pendidikan tinggi dan mendapat gelar tertentu baik gelar ahli madya pendidikan, Drs, Sgo, PGA, maupun gelar lainnya baik sarjana maupun yang belum menyelesaikan kualifikasi sarjana.

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren

dengan materi ajar memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa pendidik adalah pendidik profesional karenanya secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke 41 sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pendidik.<sup>19</sup>

Pendidik sebagai tenaga profesional, hendaknya pendidik harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas unggul tepat waktu disiplin sungguh-sungguh cermat teliti sistematis dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.<sup>20</sup>

Tahapan –tahapan menjadi guru yang profesional harus mengitu empat tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. PPG adalah program yang dilaksanakan pemerintah guna mempersiapkan lulusan SI pendidikan dan div non pendidikan yang memiliki minat bakat menjadi guru menguasai kompetensi guru seutuhnya yang berstandar nasional. PPG merupakan sratengi pemerintah untuk meningkat kualitas pendidik khususya seorang guru melalui program pendidikan profesi guru.

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-7, h. 39.

<sup>20</sup>Muhtar Buchori, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta : Tiara wacana, 1994), h. 35.

- b. GP adalah pendidikan guru program kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya kompetensi pendampingan selama 9 bulan bagi calon guru penggerak, selama program guru tetap menjalankan tugas pengajarannya sebagai guru.
- c. Workshop adalah untuk memberikan pelatihan kepada peserta terkait dengan bidang profesinya, misalnya untuk guru, maka dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. *Workshop* tentu di sesuaikan tujuan atau urgensinya dan dapat di selenggarakan bersama dengan kelompok kerja pengawas sekolah atau organisasi atau sejenis dan lainnya.
- d. HGMP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga melalui gmp tidak cukup hanya memajukan jam masuk sekolah, tapi ketersediaan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan yang memadai justru lebih penting juga kesejahteraan para guru di sekolah harus di perhatikan perlu juga di intervensi dari pemerintah daerah.

Telah lama berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, maka tidak ada pula pendidikan yang bersifat normal. Telah muncul pula kesadaran bahwa tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran seorang guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Paralel dengan ini, muncul peranggapan, jangan bermimpi menghadirkan guru yang profesional, kecuali persyaratan pendidikan, kesejahteraan, perlindungan, dan pemertabatan mereka terjamin. Maka dari itu, maka menjadi seorang guru setidaknya ada empat ranah yang tersedia untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, yaitu:

a. Penyediaan Guru Yang Berbasis Perguruan Tinggi.

Guru yang dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S-1/D-4 dan bersifat pendidik. Jika seorang guru telah memiliki keduanya maka statusnya pun akan diakui oleh pemerintah. Selain itu, baik UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen maupun PP No. 74 tentang guru, telah mengamanatkan bahwa kedepan, hanya yang berkualifikasi S-1/D-4 bidang kependidikan dan non-kependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru.

b. Induksi Guru Pemula Berbasis Sekolah.

Banyaknya literature akademik, program induksi diyakini merupakan fase yang harus dilalui ketika seseorang dinyatakan diangkat dan ditempatkan sebagai guru. Program induksi merupakan masa transisi bagi guru pemula (*beginning teacher*) terhitung mulai dia pertama kali menginjakkan kaki di sekolah atau satuan pendidikan hingga benar-benar layak dilepas untuk menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Kebijakan ini memperoleh legitimasi akademik, karena secara teoritis dan empiris lazim dilakukan banyak dinegara lain. Meskipun seorang guru itu sangat hebat dalam berteori sebagai calon guru dikampus, namun saat menghadapi realita kehidupan dunia kerja maka suasananya akan lain. Persoalan mengajar bukan hanya sekedar mengajaran materi, melainkan semua subsistem yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

c. Profesionalisasi Guru Berbasis Prakarsa Institusi/Lembaga.

Ketika guru selesai menjalani prosos induksi dan kemudian secara rutin keseharian menjalankan tugas-tugas profesional atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya tidak berhenti disini.

Namun juga diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disinilah esensi pembinaan dan pengembangan profesional guru. Kegiatan ini dapat dilakukan atas prakarsa institusi, banding, ialah penting. Prakarsa ini menjadi penting, karena secara umum guru pemula masih memiliki keterbatasan, baik secara finansial, jaringan, waktu, dan akses. Namun, yang tidak kalah penting ialah prakarsa personal guru untuk menjalani profesionalisasi.

d. Profesionalisasi Guru Berbasis Individu

Realitas membuktikan hanya sebagian kecil guru memiliki peluang menjalani profesionalisasi atas prakarsa institusi atau lembaga. Untuk Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa setiap tahun hanya 5% guru yang berpeluang mengikuti aneka program pengembangan yang dilembagakan sejenis penataran atau pelatihan dilembaga-lembaga pelatihan atau lembaga sejenisnya. Hal tersebut berarti, dalam waktu sekitar 20 tahun, masing-masing guru hanya berpeluang mengikuti program yang dimaksud bersifat dibagi rata. Kenyataan dilapangan, begitu banyak guru yang sama sekali tidak memiliki akses mengikuti program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan secara dilembagakan, kecuali pada saat mereka menempuh pelatihan pra-jabatan dari calon PNS ingin menjadi PNS penuh. Menghadapi realitas ini jika guru mau tetap eksis pada profesi dengan derajat profesionalitas yang layak ditampilkan, tidak ada pilihan lain, dia harus melakukan profesionalitas secara mandiri, yang disebut dengan guru profesionalitas madani atau GPM.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Secara psikologis, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan orang lain. Berdasarkan definisi di atas, prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap informasi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Ukuran tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dikaitkan dengan banyaknya materi pelajaran yang tidak dikuasai setelah proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Hasil belajar setiap orang berbeda tergantung pada seberapa besar perubahan yang dapat dicapai. Secara teoritis, angka menunjukkan hasil belajar. Ini dapat dilihat dari nilai rapor dan UAN, serta perbedaan antara nilai pre- dan post-tes individu dan kelompok.<sup>22</sup>

Hasil belajar setiap orang berbeda tergantung pada seberapa besar perubahan yang dapat dicapai. Secara teoritis, angka menunjukkan hasil belajar. Ini dapat dilihat dari nilai rapor dan UAN, serta perbedaan antara nilai pre- dan post-tes individu dan kelompok.<sup>23</sup> Dimiyati juga berpendapat bahwa hasil adalah hasil dari perubahan tingkah laku, yang mencakup

---

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

<sup>22</sup>Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 225.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1990), h. 205.

domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.<sup>24</sup>

Di sisi lain, dimensi kognitif terkait dengan intelektualitas atau pengetahuan. Dengan kaitannya dengan daya serap, ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi pengetahuan dari media belajar yang mereka pelajari. Media belajar ini dapat berupa media belajar yang anonim seperti televisi, komputer, internet, buku, dan lainnya, atau informasi yang diberikan oleh guru.

Dimensi hasil belajar afektif adalah dimensi yang berkaitan dengan psikologi, emosi, dan kepribadian siswa. Sifat-sifat siswa dapat diamati pada dimensi ini dan dapat dilihat pada perilaku mereka saat berinteraksi dengan orang lain.

Sebagai pendidik, dia diharapkan mampu mendorong siswa untuk selalu belajar dengan berbagai cara melalui berbagai sumber dan media. Pendidik juga diharapkan mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif menggunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber dan media belajar. Ini berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk membangun strategi dan kebiasaan belajar yang efektif agar mereka juga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari dalam mata pelajaran. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai tes, nilai pendidik, atau hasil belajar yang diberikan oleh pendidik kepada muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa didik dalam jangka waktu tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 87 – 89.

<sup>25</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja karya, 1998), h.25.

Oleh karena itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai pencapaian baik nilai-nilai atau angka-angka maupun perubahan tingkah laku, yaitu pencapaian ketiga aspek afektif kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, juga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang dihasilkan dari pendidikan adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai angka atau huruf yang diajarkan.

a. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Menurut Oemar Hamalik, ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar: diri sendiri, sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>26</sup>

Uraian pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung dan mempengaruhi prestasi belajar adalah.

- 1) Faktor Internal dari dalam diri peserta didik yang mencakup faktor jasmaniah psikologi yang termasuk di dalamnya yakni motivasi peserta didik itu sendiri kematangan fisik dan juga fisik.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar siswa) yang mencakup peserta didik faktor lingkungan sosial, budaya, fisik, spiritual dan keamanan.

Ada pendapat lain bahwa kecerdasan, sikap, emosi dan sosial, belajar, dan lingkungan mempengaruhi prestasi belajar.<sup>27</sup>

Dalam bukunya, Abu Ahmadi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar termasuk faktor intern, yaitu minat belajar dan aktivitas belajar penguasaan bahasa, dan faktor eksternal, yaitu keluarga sekolah, masyarakat, dan pendekatan pembelajaran.<sup>28</sup>

Menurut H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, ada tiga kategori faktor yang mempengaruhi belajar: faktor stimulus belajar, faktor metode belajar, dan

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : bumi Aksara, 1995), Cit.h.140.

<sup>27</sup>Hutabarat EP. *Cara Belajar*, (Jakarta : Gunung Muria, 1994), h.19.

<sup>28</sup>Abu Ahmadi, *Dedaktik Metodik*, (Semarang : Toha Putra, 1998), h.254.

faktor individu. Proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut pengalaman belajar. Metode pembelajaran yang berbeda yang digunakan guru sangat memengaruhi proses kegiatan belajar. Oleh karena itu, memahami komponen yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik harus mampu menghadapi tantangan sendiri. Misalnya, mereka harus memiliki kecerdasan yang memadai, sikap yang positif, emosi dan sosial, fisik yang sehat, dan kemampuan untuk mengatur cara belajarnya dengan baik sehingga mereka dapat menentukan kapan waktu yang tepat untuk mengulang dan mempelajari kembali materi pelajaran yang dianggap penting. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta.

## **2. Desain Pembelajaran**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Willian H.Newman mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan penentu kebijakan dan penentuan metode - metode dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari- hari.<sup>30</sup>

Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha pembentukan dan perubahan tingkah laku maka perencanaan pembelajaran harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu. Berbeda ketika perencanaan

---

<sup>29</sup>H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004) , h. 139.

<sup>30</sup>Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran,Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*,(bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.VI,h. 16.

pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran harus memperhatikan unsur keseimbangan pembelajaran yang akan dilalui siswa.<sup>31</sup>

#### **b. Pentingnya Sebuah Perencanaan Pembelajaran**

Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Begitupun halnya seorang pendidik yang profesional harus mampu merencanakan suatu pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya sebagai seorang pendidik.

Mengapa perencanaan diperlukan dalam sebuah desain pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan? Wina Sanjaya mengemukakan hal tersebut disebabkan beberapa hal:<sup>32</sup>

1. Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh seorang pendidik, maka proses tersebut mesti diarahkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.
2. Kedua, pembelajaran adalah proses kerjasama proses pembelajaran pasti melibatkan peserta didik dan pendidik. Pendidik tidak akan dapat berjalan sendiri dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya partisipasi murid dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Ketiga, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks pembelajaran bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi sebuah proses pembentukan perilaku siswa.
4. Keempat proses pembelajaran akan berjalan efektif maka dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia sering

---

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, h.61.

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 31-32.

dengan kemajuan dapat berkembang ilmu pengetahuan dan teknologiakan banyak sekali sarana pendukung pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung sukses kegiatan pembelajaran.

### **c. Komponen–Komponen Pembelajaran yang Efektif**

Dalam membangun sebuah konsep pembelaran, dibutuhkan komponen–komponen yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam kurikulum berbasis kompetensi setidaknya ada beberapa unsur yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif yaitu: 1)Pemilihan kompetensi yang sesuai, 2)Spesifikasi indikator–indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, 3)Pengembangan sistem pengajaran, 4)Evaluasi dan penilaian.<sup>33</sup>

### **d. Perencanaan Pembelajaran yang Efektif**

Berbicara mengenai pembelajaran yang efektif, harus ada langkah–langkah yang disusun pada awal rencana. Langkah–langkah tersebut merupakan kerangka sistematis yang membantu para pendidikan terutama pendidik dalam penyusunan sebuah rencana tersebut. Berikut langkah–langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran,yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Merumuskan tujuan khusus
- 2) Pengalaman belajar
- 3) Kegiatan belajar mengajar
- 4) Orang –orang yang terlibat
  - a) Bahan dan alat
  - b) Perencanaan evaluasi dan pengembangan.

---

<sup>33</sup>Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*,mengembangkan standar kompetensi Pendidik, ( Bandung : Rosda Karya, 2014), h.24.

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, h. 40- 45.

#### **e. Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa efektif proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai pelaksanaan pembelajaran. Tanpa evaluasi, informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran tidak dapat diperoleh. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi dilakukan untuk menentukan seberapa efektif proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>

Salah satu elemen penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan tingkat perkembangan siswa setelah pengajaran dan untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran tersebut. Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi seseorang, menjalani kehidupan, dan membantu menuju kedewasaan.

#### **f. Penilaian Pembelajaran**

Pada proses penilaian pembelajaran, penilaian (assessment) sering dilakukan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Penilaian yang dimaksud tentu harus mencakup aspek kognitif, (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) dan nilai-nilai. Penilaian adalah tindakan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran-ukuran yang bersifat kualitatif (baik buruk, panjang pendek, dan sebagainya). Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan diantaranya: 1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, 2) Mampu

---

<sup>35</sup>Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 110.

mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, 3) Mampu dalam melaksanakan melakukan penskoran serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat, 4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan dibidang pendidikan, 5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian dan 6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian.<sup>36</sup>

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Definisi dari penilaian juga disampaikan oleh Ralph Tyler yang mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apadan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik baik kinerja secara individu maupun dalam kegiatan kelompok Penilaian itu harus mendapatkan perhatian yang lebih dari seorang pendidik. Dengan demikian penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan baik, karena penilaian merupakan komponen utama dari pengembangan diri yang sehat baik bagi individu peserta didik maupun bagi organisasi kelompok.

---

<sup>36</sup>Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), h. 17.

<sup>37</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), h. 2.

a. Pentingnya Penilaian dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu diperhatikan pula tentang hal-hal yang terkait dengan penilaian dalam pembelajaran tersebut. Sudjana menyatakan bahwa komponen-komponen penting dalam sebuah pengajaran itu ada empat. Keempat komponen tersebut diantaranya tujuan bahan metode dan alat serta penilaian semua komponen tersebut harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar karena setiap komponen saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain.<sup>38</sup>

b. Fungsi Penilaian Dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran dimana merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dengan model atau metode pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan serta keberhasilan peserta didik, dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Dengan demikian tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut. *Penelusuran keeping track* yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana. *Pengecekan cheking-up* yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran. *Pencarian findingout* yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. *Penyimpulan summing-up* yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.<sup>39</sup> Secara lebih rinci Purwanto

---

<sup>38</sup>Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Surabaya: 2010), h. 30.

<sup>39</sup>Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), h. 9.

mengelompokkan fungsi penilaian dalam kegiatan evaluasi pendidikan dan pengajaran yakni: 1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. 2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan materi atau bahan pengajaran metode dan kegiatan belajar mengajar alat dan sumber pelajajaran prosedur serta alat evaluasi. 3. Untuk keperluan Bimbingan Konseling (BK). Hasil-hasil penilaian dalam kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didiknya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau pendidik pembimbing lainnya seperti halnya Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa. Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok peserta didik memerlukan pelayanan remedial. Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara peserta didik. Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam rangka bimbingan karir 4 Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus membutuhkan latihan serta penguasaan teoriteori tentang penilaian yang terkait dengan hal apa yang akan dinilai. Untuk dapat melakukan penilaian yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip penilaian sebagai dasar dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

---

<sup>40</sup>M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), h. 5-7.

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian adalah proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran *part of, not a part from instruction*. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah *school work-kind problems*. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar dan Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan sensori-motorik.<sup>41</sup>

#### **g. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut etimologi, istilah "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluasi", yang berarti "penilaian atau penaksiran", dan "evaluasi" sendiri berarti "kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk mencapai kesimpulan."<sup>42</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Maka tanpa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, tidak dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), h.1 8-9.

<sup>42</sup>Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2014), h.8

<sup>43</sup>Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 110.

a. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan melakukan evaluasi selama proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan instruksional sehingga dapat dilakukan tindakan lanjut. Fungsi evaluasi dapat mencakup penempatan peserta didik pada tempat yang tepat, memberikan umpan balik diagnosis kesulitan belajar peserta didik, dan menetapkan kelulusan.

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi atau data tentang nilai arti dan manfaat kegiatan pembelajaran serta untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi mencakup fase perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Subjek dan Objek Evaluasi Pembelajaran

a) Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi untuk setiap tes, yang dilakukan oleh aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Pendidik mata pelajaran PAI yang bertanggung jawab atas subjek evaluasi ini adalah pendidik mata pelajaran PAI.<sup>44</sup>

b) Objek Evaluasi Pembelajaran

Objektif evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan atau proses pendidikan yang menarik perhatian atau diperhatikan oleh penilai untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan atau proses tersebut. Metode evaluasi pembelajaran adalah cara operasional atau implementatif untuk mengukur dan menilai proses pembelajaran. Metode atau alat evaluasi pembelajaran siregar dan nara dapat berupa daftar pertanyaan, observasi, dan laporan tertulis. Metode daftar pertanyaan melibatkan sejumlah pertanyaan

---

<sup>44</sup>Suharsimin Arikunto, *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 29.

tentang subjek proses pembelajaran yang dievaluasi, yang biasanya dituangkan dalam bentuk miring.

Dengan menggunakan teknik observasi, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan melihat dan menulis tentang peristiwa-peristiwa dalam proses pembelajaran. Beberapa orang yang cukup terlatih mengamati pelajaran di kelas dengan alat yang disesuaikan dengan apa yang diamati.<sup>45</sup>

### c) Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi untuk unsur-unsurnya meliputi:

#### a. Input

calon siswa, sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur. Aspek rohani setidaknya mencakup 4 hal, yaitu:

- Kemampuan

Untuk dapat mengikuti program suatu lembaga/sekolah institusi maka calon siswa harus memiliki kemampuan yang sepadan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini disebut tes kemampuan.

- Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang kepribadian sangat diperlukan. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian.

- Sikap-sikap

Sikap ini merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Namun karena

---

<sup>45</sup>Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2014), h96- 97.

sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan maka banyak orang yang menginginkan informasi khusus tentangnya. Alat untuk mengukur keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap. Oleh karena tes ini berupa skala, maka lalu disebut skala sikap.

- Intelegensi

Untuk mengetahui tingkat intelegensi yang sudah banyak diciptakan oleh para ahli. Dalam hal ini yang terkenal adalah tes buatan.

b. Transformasi

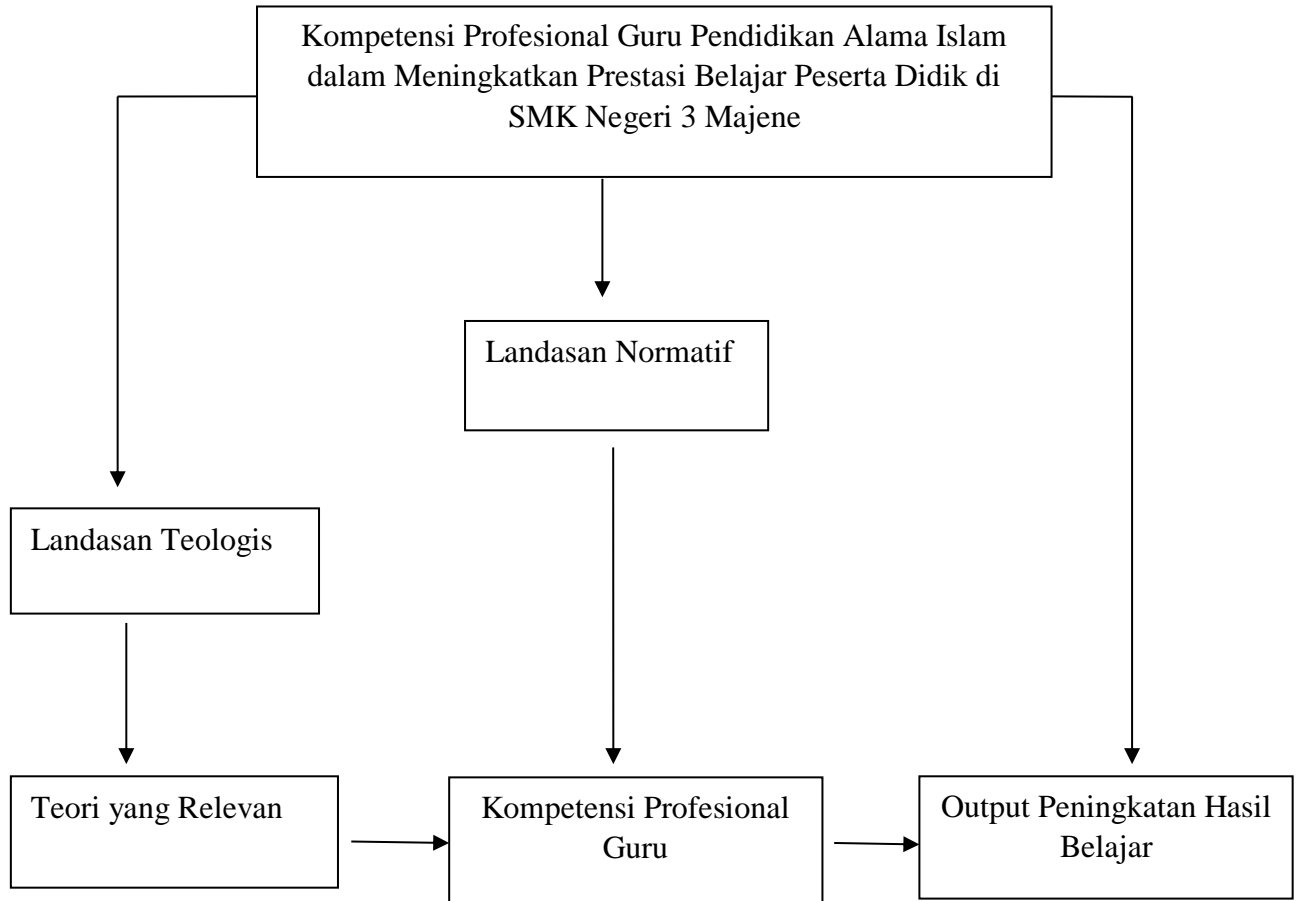
Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadikan objek evaluasi adalah sebagai berikut:

- Kurikulum/materi
- Metode dan cara penilaian
- Sarana pendidikan/media
- System administrasi
- Guru dan personal lainnya

c. Output

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian.

#### h. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Majene objek penelitian ini adalah para pendidik khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMK Negeri 3 Majene .

#### ***B. Pendekatan penelitian***

Penelitian menggunakan pendekatan pedagogik Penerapan pendekatan pedagogik dengan pertimbangan kemungkinan data yang perlu adanya analisis secara mendalam, maka pendekatan pedagogik akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan dilakukan dengan tujuan mencapai hasil terbaik.

---

<sup>46</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke 2,2006), h.6.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), h. 2.

### ***C. Sumber Data***

#### **1. Data primer**

Sugiono mengartikan data primer sebagai sumber data secara langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada peneliti yang mengumpulkan data atau peneliti, dalam hal ini yaitu pengumpul data.<sup>48</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari fokus penelitian yang dikaji. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan tujuan agar peneliti memperoleh data dari pendidik yang dijadikan sebagai responden, terkhusus kepada pendidik Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene dan siswa. Jadi yang dimaksud sumber data primer adalah pendidik Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene .

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip data dokumen yang dipublikasikan.<sup>49</sup> Peneliti akan mendapatkan data tambahan berupa suatu informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, literature dan dokumemn lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

<sup>49</sup>uharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Ed. V, Cetke 12, h. 107.

#### ***D. Metode pengumpulan data***

Pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi secara umum diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>50</sup> Dalam hal ini peneliti akan secara langsung melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

##### 2. Wawancara

Wawancara atau interview dapat dikatakan sebagai alat tukar menukar informasi dari seluruh zaman. Dalam penelitian, terutama penelitian sosiologi dan antropologi wawancara sering digunakan dan menjadi alat pengumpul data favorit. Wawancara ini dilakukan secara lisan dan langsung bertatap muka kepada narasumber dengan tujuan dan tempat yang telah ditentukan.<sup>51</sup>

##### 3. Wawancara sistematis terstruktur.

Wawancara ini digunakan peneliti dan dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan. Peneliti melakukan wawancara

---

<sup>50</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), h. 76

<sup>51</sup>Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2006), h. 82.

dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene dan sejumlah siswa dalam penelitiannya.

#### 4. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan gambar / foto sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian

### E. Instrumen penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Setelah berada di SMK Negeri 3 Majene maka instrumen didukung dengan panduan wawancara, lembar observasi dan alat dokumentasi lainnya berupa kamera *handphone*.

1. Wawancara
2. Observasi

Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran pembelajaran di SMK 3 Majene. Saya ikut dalam proses pembelajaran jadi saya merasakan langsung bagaimana antusias santri serta pemberian hadiah dan hukuman.

#### Kisi-kisi Observasi Aspek Kompetensi Profesional

No	Hal-hal yang diteliti	Ya	Tidak
1.	Guru menguasai bidang studi yang diajarkan		
2.	Guru memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah		
3.	Guru memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait		

4.	Guru memahami peserta didik		
5.	Guru mendayagunakan sumber belajar		
6.	Guru melakukan persiapan-persiapan sebelum mengajar		
7.	Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran		
8.	Guru menanamkan sikap kepemimpinan		
9.	Guru mampu mencerminkan sifat ketauladanan		
10.	Guru mampu berinteraksi dengan peserta didik, pimpinan, rekan kerja, serta masyarakat		

#### **F. Teknik pengolahan data**

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu mengolahnya kembali.<sup>52</sup>Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan beberapa tehnik yaitu :

---

<sup>52</sup>Suryanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Esensi, 2013), h.19.

### 1. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapan jawaban keterbacaan tulisan kejelasan makna kesesuaian dan relevansi dengan data yang lain.<sup>53</sup> Penelitian ini melakukan proses editing terhadap hasil hasil data wawancara, observasi dan dokumen terkait dengan peran kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene .

### 2. Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses pengelompokkan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.<sup>54</sup> Hal ini dilakukan karena dapat mempermudah untuk dibaca dan dipahami serta memberikan informasi yang objektif yang akan diperlukan oleh peneliti dengan data-data tersebut pada saat wawancara dan observasi serta data yang akan diperoleh dari dokumen.

### 3. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah di dapat dari lapangan agar validasi data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.<sup>55</sup> Dalam verifikasi ini yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya dan melihat hasil

---

<sup>53</sup>Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

<sup>54</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 104-105.

<sup>55</sup>Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perpendidikan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

wawancara peneliti dengan informasi yang ada dan mencocokkannya yang sudah ditulis oleh peneliti.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah yang terakhir dari bagian proses dalam pengolahan data dan kesimpulan inilah yang pada nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Setelah langkah-langkah di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dari analisis data untuk menyempurnakan penelitian dan menyimpulkan hasil wawancara oleh peneliti.

#### 5. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik ini mencakup penyusunan data seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen-dokumen yang dikategorikan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>56</sup>

Triangulasi data adalah teknik untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dari berbagai sumber. Ini memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memeriksa tingkat keabsahan atau dengan menggunakan data itu sendiri untuk keperluan pemeriksaan.

---

<sup>56</sup>Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung; Refika Aditama, 2012), h. 220.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMK Negeri 3 Majene**

##### **1. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Majene**

###### **1) Sejarah berdirinya SMK Negeri 3 Majene**

SMK negeri 3 Majene didirikan pada tahun 2004 dengan tanggal SK pendirian 17 Maret 2004 dan SK izin operasional 192/I06.19/TU/2004. Sekolah ini memiliki status negeri dengan NPSN: 40601313, kemudian bentuk pendidikannya yaitu SMK.

###### **2) Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi yang menjadi kerangka dan acuan dalam melaksanakan kegiatan di SMK Negeri 3 Majene adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya lulusan yang kompeten, professional, kompetitif, beriman dan bertakwa”

Sedangkan visi untuk kompetensi keahlian adalah:

###### **a. Kompetensi keahlian nautika penangkap ikan**

terwujudnya jurusan yang dapat menghasilkan lulusan cerdas, terampil dan berbudi pekerti serta unggul dalam bidang pelayanan kapal penangkap ikan berdaya saing di era globalisasi

###### **b. Kompetensi keahlian agribisnis perikanan air payau dan laut**

terwujudnya pendidikan berbasis kompetensi yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal, berakhlak mulia, terampil, mandiri berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan yang berorientasi bisnis produksi.

- c. Kompetensi keahlian agribisnis pengolahan perikanan  
Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang unggul dibidang agribisnis pengolahan hasil perikanan.
- d. Kompetensi keahlian nautika kapal niaga  
Terwujudnya pusat pendidikan dan pelatihan dibidang pelayaran kapal niaga.
- e. Kompetensi keahlian teknik computer dan jaringan  
Terwujudnya tenaga menengah dan professional dalam bidang teknik computer jaringan sesuai dengan tuntutan dunia industry dengan etos kerja yang tinggi dan memiliki sikap hidup mandiri.

## **2. Misi Sekolah**

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang hendak dituju oleh SMK Negeri 3 Majene adalah:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dan latihan sehingga menciptakan lulusan terampil, mental produktif, mental produktif dan sadar lingkungan.
2. Melengkapi kebutuhan infrastruktur bangunan dan jalam dalam lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan kompetensi pendidikan (guru) dan tenaga kependidikan (teknisi/staf TU) dengan melaksanakan diklat-diklat yang relevan dengan mata pelajaran yang ditenpuh serta berorientasi pada pelestarian lingkungan.
4. Melaksanakan diklat yang menciptakan lulusan terampil, mental produktif dan sadar dari lingkungan.

5. Melaksanakan diklat secara sinergi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.
6. Menjadi referensi bagi SMK lain dalam teknologi rekayasa kelautan dan agribisnis perikanan yang beiptek dan beintaq serta sadar untuk kelestarian alam.

### **3. Tujuan sekolah**

- a. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja (dunia usaha dan dunia industry) dan mengembangkan sikap professional.
- b. Meningkatkan potensi peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mempersipkan peserta didik untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar.
- e. Membekali peserta didik sikap professional untuk mengembangkandiri dan mampu berkompetensi di tingkat nasional, regional dan internasional.

### **4. Profil Sekolah**

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMK N 3 Majene, berikut data profil SMK N 3 Majene.

Nama Sekolah : SMK NEGERI 3 MAJENE

No. statistic sekolah : 34.1.19.19.02.001

Alamat sekolah : jl. Poros Majene-Mamuju KM.14

Desa Tinambung

Kelurahan Lalampanua

Kecamatan Pamboang

Kabupaten Majene

Provinsi Sulawesi Barat

Email : [smknegeri3majene@gmail.com](mailto:smknegeri3majene@gmail.com)Website : [smkn3majene.sch.id](http://smkn3majene.sch.id)

## 5. Rekapitulasi Data Siswa Setiap Jurusan

No	Tingkat	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X	7	127	27	154
2	XI	6	85	22	107
3	XII	5	81	15	96
Jumlah		18	293	64	357

## A. Tingkat 1 kelas X

No	Program Keahlian	Banyaknya			Masuk		Keluar		Jumlah		Total Keadaan
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	2	3	4	(4+3)	6	7	8	9	10(3+6-8)	11 (4+7-9)	12(10+11)
1	NKPI	21	0	21	0	0	8	0	20	0	20
2	APAP	2	3	5	0	0	1	0	2	3	5
3	APHP	4	12	16	0	0	0	2	4	10	14
4	TKJ	2	12	14	0	0	0	0	1	12	13
5	NKN	100	2	102	0	0	1	0	100	2	102
	JUMLAH	129	29	18	0	0	2	2	127	27	154

## B. Tingkat 2 kelas XI

no	program keahlian	banyaknya			masuk		keluar		jumlah		total keadaan
		lk	pr	jml	lk	pr	lk	pr	Lk	pr	
1	2	3	4	5(4+3)	6	7	8	9	10(3+6-8)	11 (4+7-9)	12(10+11)
1	NKPI	14	0	14	2	0	1	0	15	0	15

2	APAP	5	1	6	0	2	0	1	5	2	7
3	APHP	0	9	9	0	0	0	0	0	9	9
4	TKJ	7	11	18	0	1	3	1	4	11	15
5	NKN	65	0	65	0	0	4	0	61	0	61
	JUMLAH	91	21	112	2	3	8	2	85	22	107

### C. Tingkat 3 kelas XII

no	program keahlian	banyaknya			masuk		keluar		jumlah		total keadaan
		lk	pr	jml	lk	pr	lk	pr	Lk	pr	
1	2	3	4	5(4+3)	6	7	8	9	10(3+6-8)	11 (4+7-9)	12(10+11)
1	NKPI	30	0	30	0	0	1	0	29	0	29
2	APAP	5	1	6	2	0	0	0	7	1	8
3	APHP	4	4	8	0	0	1	1	4	3	7
4	TKJ	6	11	17	0	0	0	0	4	11	16
5	NKN	37	0	37	0	0	1	0	36	0	36
	JUMLAH	82	16	98	2	0	3	1	81	15	96

Catatan untuk jumlah siswa jurusan NKN kelas X terbagi 3 kelas

No	Kelas X jurusan NKN	L	P
1	X.1	36	
2	X.2	36	
3	X.3	28	2

### 6. Data Pendidik SMKN 3 Majene

Jumlah		Golongan		Pendidikan	
ASN	20 orang	IV	13 orang	S2	3 orang
PPPK	6 orang	III	7 orang	S1	32 orang
GTT	10 orang			D3	1 orang

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 3 Majene.**

Setelah diuraikan gambaran umum tentang SMK Negeri 3 Majene, maka bagian ini akan di sajikan mengenai data hasil penelitian yang di peroleh dari SMK Negeri 3 Majene, yang berkenan dengan kompetensi profesional guru pai.kompetensi profesional guru PAI meliputi,menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, kemampuan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu, kemampuan mengembangkan materi yang diampu secara kreatif, kemampuan memanfaatkan teknologi imformasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Untuk lebih jelasnya bagaimana peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan, di bawah ini penulis mewawancarai informan yaitu Bapak Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Majene.

Peran profesional guru PAI di sekolah sangat penting, karena seorang guru PAI harus memiliki minimal dua tugas yaitu. Melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didik.<sup>57</sup>

Jadi pernyataan yang di kemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi ini telah di peroleh melalui upaya belajar secara terus –menerus baik secara sistematis, baik pada masa perjabatan (pendidikan calon guru). Maupun selama calon jabatan, yang didukung oleh bakat minat dan kompetensi keguruan lainnya.

Karena itu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene perlu mengetahui bagaimana peran kompetensi profesional guru dalammeningkatkan

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene Asharan S.Pd. pada tanggal 27 juni 2023.

prestasi belajar peserta didik di dalam kelas. Kemampuan yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di sekolah. Karna gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelaslah bahwa faktor kompetensi sangat paling di miliki oleh setiap guru pai dalam proses belajar mengajaj, semakin tiinggi pula prestasi belajar yang di capai peserta didik.

Yang menjadi kendala kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah kurangnya alokasi dana dalam peningkatan guru PAI dan kurangnya penguasa imformasai dan teknologi.<sup>58</sup>

Profesional guru merupakan suatu kemampuan guru dalam pengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan pungsinya sehari –hari secara profesional dengan sebaik –baiknya. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualipilkasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan tertentu yang di miliki guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi,yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dankompetensi kepribadian.

Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi profesional dalam mengajar maka akan menurun kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan juga akan menurung. Karna seoran guru harus menguasai struktur dapat dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pada dasarnya kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dalam melaksanakan kinerja menjadi optimal.selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mengelola dalam proses pembelajaran.guru

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene Asharan S.Pd. pada tanggal 28 juni 2023.

yang kurang atau tidak menguasai materi pelajaran akan menyulitkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru memberikan penjelasan berbelit –belit, tidak tegas dan kurang sistematis, guru yang menguasai materi pelajaran serta dapat menyampaikan materi dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan profesional adalah kurangnya penguasaan teknologi bagi guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Majene.<sup>59</sup>

Karena seorang guru harus menguasai teknologi sehingga kompetensi profesional merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah. Karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelas bahwa faktor kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh setiap guru PAI dalam proses belajar mengajar, teknologi merupakan salah satu kekuatan pendorong dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Teknologi dapat meningkatkan mutu pengajaran, pembelajaran, dan manajemen di sekolah sehingga membantu meningkatkan standar kendati penguasaan teknologi sekarang menjadi alat yang berguna di kelas, banyak guru masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar mereka.

Apakah prestasi peserta didik meningkat setelah guru memiliki kompetensi profesional. Jelas semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan membuat hasil belajar siswa lebih meningkat. Karena terdapat hubungan positif antara kinerja guru, serta motivasi secara bersama –sama terhadap prestasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama prestasi belajar siswa adalah kesiapan dan motivasi guru.

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene Asharan S.Pd. pada tanggal 30 Juni 2023.

Peneliti pada saat mewawancarai pak Asharan, S.Pd. Selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Majene. Yang menjadi kendala adalah pelibatan guru dalam pelatihan informasi masih sangat minim tidak berjalan dengan baik, kurangnya alokasi dana peningkatan guru.<sup>60</sup>

Karena dalam kaitain ini guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah dalam kehidupan di masyarakat, bersama lainnya guru berperan mengembangkan berbagai upaya pendidikan yang dapat menunjang hasil yang bermutu, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu.

### **1. Apa Faktor pendukung dan penghambat peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di smk negeri 3 majene.**

Yang menjadi faktor pendukung guru pai adalah harus memiliki kemampuan pedagogik atau hal –hal yang mengenai tugas – tugas sebagai guru pai.

kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, pengembangan peserta didik dan memulai hasil belajar peserta didik dalam hal ini seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip- prinsip kepribadian, perkembangan kognitif dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.

Prestasi yang dicapai peserta didik saat ini:

Prestasi yang dicapai peserta didik saat ini kurang maksimal, hal ini di karenakan pengaruh intelektual atau kecerdasan pada diri anak kurang, dan mungkin juga minat belajar kurang sekali. Cara meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain Ciptakan suasana belajar yang nyaman Materi yang telah dipelajari hendaknya di catat kembali Berikan waktu bertanya sampai anak tersebut mengerti.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 majene Asharan S.pd. pada tanggal 2 juli 2023.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 majene Asharan S.pd. pada tanggal 4 juli 2023.

Suasana belajar yang menyenangkan adalah keadaan dimana seseorang bisa fokus memahami pembelajaran dengan perasaan yang nyaman, tenang, rileks tanpa gangguan ataupun tekanan.

Alasan pertama yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah karena belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi begitu pun ketika belajar, pastikan lingkungan belajarmu sudah cukup nyaman dan kondusif agar prosesmu tdk terganggu. alasan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah untuk mengurangi rasa stres dan tegang. cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman lainnya adalah untuk meningkatkan gairah belajar.<sup>62</sup>

Motivasi menjadi hal yang penting dalam keberhasilan dalam belajar. membangun motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. dengan salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. alasan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yang terakhir adalah agar hasil belajar menjadi optimal. dari semua manfaat sebelumnya, pada akhirnya lingkungan yang nyaman dan kondusif agar memberikan manfaat besar bagi peningkatan hasil belajar seseorang.

Materi yang di pelajari alangkah baiknya seorang pelajar rajin dalam memahami kembali pelajaran yang telah di berikan gurunya dengan cara berangan-angan, berpikir, dan mengulang –ngulang pelajaran. meskipun pelajaran yang di berikan hanya sedikit namun jika rajin dan mau mengulang berkali-kali dalam menghafal maka pelajaran tersebut akan melekat dan selalu di ingat.

Maka keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan bertanya menggunakan berbagai jenis pertanyaan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. bagi peserta didik dapat melatih memperhatikan atau mengingat.

Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:

Memiliki kemampuan Intelektual, memiliki minat yang bagus, memiliki minat yang menonjol dan memiliki keluarga yang berpendidikan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 majene Asharan S.pd. pada tanggal 5 juli 6 juli 2023.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 majene Asharan S.pd. pada tanggal 5 juli 2023

Faktor penghambat Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

Kurangnya motivasi belajar dari siswa, metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan, dan banyaknya bermain HP (Games).<sup>64</sup>

### **C. Pembahasan**

Pembahasan pada bab ini merupakan urain pokok persoalan yang merupakan subtansi dasar, penelitian, dimulai dari pendeskripsian gambaran umum dari lokasi penelitian perihal peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene. Pembahasan hasil temuan yang di maksud penelitian mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah di bahas pada bab sebelumnya sebagaia parameter penelitian.

Salah satu kompetensi yang sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adalah kompetensi guru dengan segala kinerjanya guru memegang penting dalam suatu proses pembelajaran termasuk dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Proses pembelajaran sebagi suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik berkaitan langsung dengan aktivitas guru. Untuk menjadi guru yang profesional terdapat sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan kualitas yang perlu ditingkatkan. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi professional dalam mengajar maka akan menurun kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan juga akan menurun. Karena seorang guru harus menguasai struktur dapat dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pada dasarnya kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dalam pelaksanaan kinerja menjadi optimal. Karena seorang guru harus menguasai

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 majene Asharan S.pd. pada tanggal 6 juli 2023

teknologi sehingga kompetensi profesional merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional maka wawasan guru kan bertambah dan semakin kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat membimbing peserta didik dalam belajar secara baik, dengan bekal dengan berbagai cara dan kreativitas. Dengan beberapa kegiatan yang telah terbukti dilakukan, maka membuahkan hasil belajar yang maksimal. Kemampuan yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam disekolah. Maka gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelas bahwa factor kompetensi sangat perlu dimiliki oleh setria guru PAI dalam proses belajar mengajar semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Alasan pertama yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah karena belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi begitupun dengan ketika belajar, pastikan lingkungan belajarmu sudah cukup nyaman dan kondusif agar prosesmu tidak terganggu. Alasan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah untuk mengurangi rasa stress dan tegang. Cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman lainnya adalah untuk meningkatkan gairah belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kompetensi profesional Guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Majene, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional guru PAI yaitu dengan penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang diampuh, kemampuan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar Pelajaran yang diampuh, serta kemampuan mengembangkan materi yang diampuh secara kreatif, dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
2. Faktor pendukung kompetensi profesional guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu memiliki kemampuan intelektual, memiliki minat yang bagus, memiliki minat yang menonjol, dan memiliki keluarga berpendidikan. Sedangkan faktor penghambanya yaitu kurangnya motivasi belajar dari siswa itu siswa sendiri, minat belajarnya siswa sangat kurang, dan banyaknya siswa yang bermain HP (Games).

#### **B. Saran**

Kepada guru PAI diharapkan mampu memberikan semangat atau motifasi kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan giat dan dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Ahmadi, Abu. *Dedaktik Metodik*, Semarang : Toha Putra,1998
- Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta,2004
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2009
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara,1995
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1990
- Arikunto, Suharsimin. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara,1993
- Astuti, Ika Widi. “*Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikma Gunungkidul*”.Skripsi (Yogyakarta: PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2008), h. Vii.
- Bodi, Muh. Idam Khloid. *Koroang Mala’biAl-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2019
- Buchori, Muhtar. *Pendidikan Dalam Pembangunan*, Yogyakarta : Tiara wacana, 1994
- Daradjat, Zakiah. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Dirman dan Cicih Juarsih. *Penilaian Dan Evaluasi*, Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2014
- EP, Hutabarat. *Cara Belajar*, Jakarta : Gunung Muria,1994
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*, Jakarta : Quantum Teaching, 2006
- Hamalik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta :bumi Aksara, 1995
- Isa, Kamal Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Fikahati Anesta ,1994
- Khoiri, M. Nur Afian. “*Korelasi Antara persepsi peserta didik tentang kompetensi Pendidik dengan prestasi belajar Al-Quran Hadis peserta didik kelas VIII MTs Negeri seyegen Sleman*,”Skripsi, Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan kalijaga yogyakarta Pendidikan Agama Islam tahun 2011
- Khotimah, Nur Hidayatin. “ *Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan pedagogik Pendidik dengan prestasi belajar peserta didik kelas IX Dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Di MTs N Ngemplak Sleman*

- Yogyakarta”, Skripsi Yogyakarta : PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Komsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012
- Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Pendidik*, Jakarta: Elsas, 1996
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2012
- Majid, Abdul. *perencanaan pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Majid, Abdul. *perencanaan pembelajaran, mengembangkan standar kompetensi Pendidik*, Bandung : Rosda Karya, 2014
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke 2, 2006
- Namsa, Yunus. *Kiprah Baru Profesi Pendidik Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 1997
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2010
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja karya, 1998
- Radaksi Tujuan Pendidikan Nasional Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika 2005. Cet.11.*
- Sanjaya, Wina. *perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010
- Saputra, Uhar Suhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*, Bandung; Refika Aditama, 2012
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Pendidik* Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perpendidikan Tinggi* Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2011
- Sudjana, Dr. Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Surabaya: 2010
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta, 2005
- Suryanto. *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Esensi, 2013
- Undang -undang Nomor 20 Tahun 2003, Stem pendidikan Nasional pasal 1*
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Pendidik dan Dosen*, Bandung : Citra Umbara,2006
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Pendidik profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Pendidik dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gramedia, 1998

## LAMPIRAN

## 1. Pedoman Observasi

Nama : ANTO

NIM : 10156118056

Petunjuk Pengisian :

a. Isilah jawaban pada kolom sesuai dengan jawaban yang menurut anda sesuai

No	Hal-hal	Skala Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
2.	Guru menguasai bidang studi yang diajarkan					
2.	Guru memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah					
3.	Guru memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait					
4.	Guru memahami peserta didik					
5.	Guru mendayagunakan sumber belajar					
6.	Guru melakukan persiapan-persiapan sebelum mengajar					
7.	Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran					
8.	Guru menanamkan sikap kepemimpinan					

9.	Guru mampu mencerminkan sifat ketauladanan					
10.	Guru mampu berinteraksi dengan peserta didik, pimpinan, rekan kerja, serta masyarakat					

Keterangan:

4 = sangat baik



3 = baik

2 = kurang

1 = sangat kurang

3. Pedoman wawancara
  - a. Apa saja kendala yang dihadapi kompetensi professional guru pendidikan agama islam
  - b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi profesioanal guru
  - c. Bagaimana prestasi peserta didik saat ini
  - d. Bagaimana peran kompetensi professional guru di sekolah
  - e. Bagaimana jika seorang pendidik tidak memiliki kompetensi professional dalam mengajar
  - f. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan professional
  - g. Apakah prestasi peserta didik meningkat setelah guru memiliki kompetensi professional
  - h. Hal-hal apa saja yang menjadi kendala pengembangan kompetensi guru PAI
  - i. Bagaimana seorang guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik
  - j. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik

## Surat izin penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 (DPM-PTSP)  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*


---

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 261/IP/DPM-PTSP/MM/VI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/274/VI/2023 Tanggal 22 Juni 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


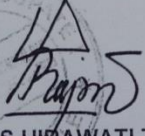
N a m a	: ANTO
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156118056
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Ratte Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PERAN KOMPTENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SI SMK NEGERI 3 MAJENE "** dengan ketentuan :


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 27-06-2023  
 Kepala Dinas

  
  
**Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## Surat rekomendasi penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Alamat : Jl. Jend.hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 070/ 274 / VI /2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang sssd Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;

4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.

2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene Nomor : B.116/AK/Sti.03/PP.00.9/06/2023 Tanggal 21 Juni 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : ANTO  
 Npm : 10156118056  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Ratte Desa Mosso kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.

Untuk melakukan Penelitian di **SMK Negeri 3 Majene** Mulai Tanggal 27 Juni 2023 sampai dengan 27 Juli 2023 dengan Proposal berjudul;

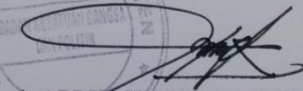
**“ PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 MAJENE ”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :


1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 22 Juni 2023  
 An. Kepala Badan  
 Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

  
**ABDUL WARIS, SS., MM.**  
 Pangkat : Pembina / IV.a  
 NIP : 19791201 200502 1 009

## Surat izin dari kampus


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**  
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Toioli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat  
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267  
 website: [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id) email: [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com)

---

Nomor : B.116/AK/Sti.03/PP.00.9/06/2022 Majene, 21 Juni 2023  
 Sifat : Penting  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap  
 Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada  
 Yth. Bupati Majene  
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene  
 Di -  
*Tempat*

*Assalamu Alaikum, Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Anto**  
 Nim : 10156118056  
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Kompetensi Profesional Pendidik Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 3 Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag  
 2. Aan Setiawan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 27 Juni 2023 s/d 27 Juli 2023.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

  
 a.n. Ketua  
 Wakil Ketua Bidang Akademik,  
  
**Dr. Muliadi, M.Sos.I**  
 Nip. 197308281998031001

*Tembusan :*

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Top
4. Arsip

## Surat keterangan selesai penelitian


**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH**  
**SMK NEGERI 3 MAJENE**  
 Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 14 Pamboang 91451 Kab. Majene Sulawesi Barat
 

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 414/SMK.3MJN/TU/VII/2023

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat Nomor : 261/IP/DPM-PTSP/MM/VI/2023 tanggal 27 Juli 2023 tentang Memberikan Rekomendasi / Izin kepada yang tersebut namanya di bawah ini untuk melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 3 Majene Kab. Majene, maka dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama	: ANTO
Nomor Pokok	: 10156118056
Pekerjaan	: Mahasiswa STAIN Majene
Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan – (S1)
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Alamat	: Ratte Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 3 Majene selama 1 (bulan) mulai tanggal 28 Juni 2023 S/d 27 Juli 2023 dalam rangka Penyelesaian SKRIPSI/THESIS/ Disertai Pengumpulan data dengan Judul :

**“ PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 17 Juli 2023  
 Kepala,  
  
**BAHARUDDIN, S.Pd., M.Si**  
 NIP. 19691231 199002 1 013



Poto wawancara



## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Anto, lahir di Ratte Desa Mosso pada tanggal 13 Desember 1998. Anak ke-2 dari tiga bersaudara, yang dilahirkan oleh Bapak Jamaluddin dan Ibu Fatimah. Penulis pertama kali sekolah di SDN 042 Inp. Pangalloan pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di MTs Nuhayah Pambusuang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama Kembali melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nuhayah Pambusuang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN dengan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.